

KORELASI KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh : Farida. S

Abstract

The objective of the research is to correlation between learning Creative thinking for achievement of Elementary school students in the teaching of social studies IPS, The research populations the grade V of government owret elementary school at Padang City Multistage random sampling. The data was analyzed by using the regression analysis and product moment correlation analysis. The result showed that the ereative thinking was significant correlated to students achievement SDN Padang Utara and Koto Tengah .

Key words: correlation, creative, thinking, achievement, learning

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan pola berpikir atau ide-ide yang timbul dari dalam diri individu sebagai subjek didik, dan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah. Cony Semiawan (2004) mengemukakan bahwa kreativitas ialah merupakan proses berpikir di mana siswa berusaha untuk menemukan hubungan-hubungan baru, mendapatkan jawaban, metode atau cara-cara baru dalam memecahkan suatu masalah. Kreativitas meliputi baik ciri-ciri aptitude seperti kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan keaslian (*orisinalitas*) dalam pemikiran, maupun ciri-ciri *non aptitude*, seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan, dan salalu ingin mencari bentuk baru. Setiap manusia mempunyai potensi kreativitas untuk berkembang, baiknya kreativitas tersebut adalah bila pendidikan selalu mendorong dan membina dengan baik.

Selanjutnya Conny Semiawan (2004) mengemukakan bahwa guru hendaknya mendorong, menyelidiki, mengamati, mengapa siswa tidak aktif dalam belajar. Guru berperan sebagai pendorong agar motif-motif positif dapat ditingkatkan atau dibangkitkan dalam diri siswa sehingga hasil belajar akan lebih baik. Dari pendapat tersebut dapat dilihat betapa pentingnya kreativitas bagi siswa dalam belajar di sekolah, karena siswa yang kreatif dapat mengemukakan ide-nya dengan baik sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai.

Sementara itu dalam bidang studi IPS di sekolah dasar, materi pengajarannya disajikan dalam bentuk integral, artinya disajikan dalam satu kesatuan tanpa dipilah-pisahkan atas sub-sub bidang studinya, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, koperasi, sosiologi, antropologi, hukum, politik, kependudukan dan lingkungan hidup (Sukiman, 1993). Sedangkan dalam penyajiannya, dikembangkan strategi pengajaran konsep yang tentu menuntut kemampuan berpikir kreatif anak lebih tinggi. Hal ini dapat dipahami karena dalam strategi pengajaran konsep tugas anak tidak sekedar menghafal fakta-fakta, tetapi lebih dari itu ditekankan untuk mengenal konsep-konsep IPS. Selanjutnya siswa SD dituntut untuk mampu membuat generalisasi dan konsep-konsep yang dipahaminya dan pada tataran berikutnya mereka mampu menemukan hubungan antara fakta, konsep, dan generalisasi (Suradisastra 1992) Tuntutan untuk memahami fakta, konsep, membuat generalisasi dari berbagai sub bidang studi tersebut, dan menemukan jalinan di antara ketiganya sangat membutuhkan kemampuan berpikir kreatif.

Bertolak dari pemikiran akan pentingnya kemampuan berpikir kreatif dalam pengajaran IPS di SD sebagaimana yang telah dipaparkan, peneliti terdorong untuk meneliti lebih intensif apakah ada hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dan prestasi belajar IPS di SD. Alasan peneliti menghubungkan antara kemampuan berfikir kreatif dan prestasi belajar IPS adalah prestasi belajar IPS merupakan gambaran utuh

kemampuan anak di bidang IPS. Anggapan itu didasarkan pada kenyataan bahwa gambaran prestasi belajar IPS diperoleh dari akumulasi hasil penilaian guru terhadap kemampuan anak di bidang IPS yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaiannya pun dilakukan melalui beberapa tahap mulai dari aktivitas di kelas sehari-hari, sampai penilaian tiap semester.

Prestasi belajar yang disebut dengan *achievement* merupakan perolehan (prestasi) terhadap apa yang telah dipelajari secara maksimal. Belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dijalani secara sadar untuk mendapatkan perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Prestasi merupakan kesanggupan untuk berbuat sesuatu sesuai dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang telah dimilikinya. Dengan demikian makin banyak perolehan (prestasi) yang dimilikinya akan makin tinggi pula tingkat kesanggupan untuk berbuat berikutnya.

Prestasi belajar bukanlah sesuatu yang datang dengan tiba-tiba atau tanpa adanya usaha. Prestasi belajar merupakan suatu kecakapan seseorang dalam hal perkembangan dan pertumbuhan untuk mencapai tingkat kedewasaan jasmani dan rohani melalui kegiatan belajar yang langsung dapat diukur dengan tes dan non tes. Penilaian ini dapat berupa angka, huruf atau kode lain.

Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, banyak faktor yang memberi tantangan terhadap pencapaiannya. Tantangan ini merupakan faktor-faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar yang ingin dicapai. Baik yang datang dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Diantara faktor-faktor itu adalah faktor kemampuan berpikir kreatif.

Konsep berpikir kreatif dalam penelitian ini, dapat dipandang dari wujud fungsi rasio yang diartikan sebagai suatu proses. Artinya, bahwa kreativitas merupakan proses berpikir untuk menemukan jawaban dari suatu masalah dengan menggunakan cara-cara baru atau hubungan-hubungan baru antara gejala, fakta-fakta, konsep-konsep yang ada dalam IPS.

Pada dasarnya berpikir kreatif tidak jauh berbeda dengan proses berpikir pada umumnya. Akan tetapi ada satu hal yang membedakan

antara keduanya, yaitu bahwa berpikir kreatif mengarah pada suatu pemecahan masalah serta lebih mengutamakan hasil yang baru, meskipun tidak baru sama sekali. Sedangkan berpikir pada umumnya hanya ditujukan pada penyusunan data-data yang ada. Kemampuan berpikir kreatif memiliki empat aspek yang berkenaan dengan:

Kelancaran (*fluency*), adanya ide yang banyak dan luas, hanya dalam pembendaharaan kata dan cara menyampaikan sesuatu. Semakin banyak ide yang dihasilkan siswa, semakin kreatif siswa tersebut. Dalam mempelajari IPS di SD diperlukan kemampuan berpikir kreatif, aspek kelancaran yang cukup tinggi. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan berpikir kreatif aspek kelancaran semakin tinggi pula prestasi belajar IPS siswa.

Keluwesannya (*flexibility*) merupakan aspek berpikir kreatif yang berkenaan dengan kemampuan menghasilkan keragaman ide dalam menanggapi suatu masalah atau situasi tertentu. Dalam hal ini yang diutamakan adalah banyak ide yang beda yang dihasilkan siswa dalam merespon suatu masalah pada materi IPS di SD. Semakin *fleksibel* siswa dalam berpikir, semakin mampu mengembangkan tanggapan kreatif maka semakin tinggi prestasi belajar IPS siswa.

Kerincian (*elaboration*) merupakan aspek berpikir kreatif yang berkenaan dengan proses isi dan merinci ide-ide. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memberikan uraian atau penjelasan serinci mungkin terhadap ide-ide yang dikemukakan dalam IPS SD, sehingga dapat dengan mudah dipahami orang lain. Jadi dalam mempelajari IPS di SD diperlukan kemampuan berpikir kreatif aspek kerincian yang cukup tinggi, sehingga semakin tinggi pula prestasi belajar IPS siswa.

Keaslian (*originality*) merupakan aspek berpikir kreatif yang berkenaan dengan kemampuan mengutarakan ide-ide yang bersipat unik dan secara statistik jarang terjadi. Ide yang benar-benar asli ialah ide yang benar-benar baru, yang belum pernah dikemukakan sebelumnya. Dalam mempelajari IPS, diperlukan kemampuan berpikir kreatif aspek keaslian siswa yang cukup tinggi, dan semakin tinggi pula prestasi belajarnya,

Metode

Ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian survey dipakai untuk tujuan deskriptif, yaitu menggambarkan sesuatu sebagai mana adanya. Lebih jelasnya penelitian ini menggambarkan hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar dalam maata pelajaran IPS

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar yang ada di kota Padang. Jumlah populasi sebanyak 175 orang dengan sampel sebesar 116 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *Multi Stage Culster Random Sampling*.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik tes kemampuan berpikir kreatif.

Sebelum digunakan, tes diujicobakan. Semua data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis korelasi sederhana *Product Moment dan Regresi Sederhana*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Korelasi Antara Kemampuan Berpikir Kreatif Aspek Kelancaran Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Kekuatan hubungan antara kemampuan berpikir kreatif aspek kelancaran (X_1) dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,42$ Uji signifikansi koefisien korelasi tersaji pada tabel berikut:

Tabel I. Uji signifikansi X_1 dan Y .

Jumlah responden (N)	Koefisien Korelasi	t	
		Hitung	t tabel 0,05 0,01
116	0,42	7,56	1,658 2,358

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi antara kemampuan berpikir kreatif aspek kelancaran (X_1) dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS (Y) sebesar 0,42 adalah signifikansi. Ini berarti terdapat hubungan positif antara kemampuan berpikir kreatif aspek

kelancaran siswa dengan prestasi belajarnya dalam mata pelajaran IPS

Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel Kemampuan berpikir kreatif aspek kelancaran dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dapat digambarkan oleh persamaan *regresi* sebagai berikut:

Tabel 2. ANAVA Uji Signifikansi dan Linieritas

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	UJI F
				Hitung tabel
Regresi	1	17,1338707	17,1338707	24,39349883 3,93
Residu/ Sisa	114	80,0730258 9	0,70239496 3	
Total	115	97,2068966		

Berdasarkan uji signifikansi dan kelinieran di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi $Y = 5,077519223 + 0,29375244 X$ signifikan dan bentuk hubungan linier. Persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa untuk setiap kenaikan 1 unit skor kemampuan berpikir kreatif aspek kelancaran akan menyebabkan kenaikan skor prestasi belajar sebesar 0,29 unit dengan konstanta a 5,07

Diketahuinya hubungan dan saling pengaruh antara aspek kelancaran dalam kemampuan berpikir kreatif dengan prestasi belajar IPS dalam penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penerapan strategi pengajaran konsep dalam pengajaran IPS di SD menuntut kemampuan berpikir kreatif siswa lebih tinggi. Hal itu dapat dipahami karena dalam strategi pengajaran konsep, yang ditekankan adalah upaya menanamkan konsep-konsep IPS secara bertahap dan berkesinambungan di dalam diri

siswa, mulai dari yang sederhana sampai pada bentuknya yang kompleks. Selanjutnya mereka dituntut untuk mampu membuat generalisasi dari konsep-konsep yang telah dipahaminya dan pada tataran berikutnya mereka mampu menemukan hubungan antara fakta, konsep, dan generalisasi (Suradisastra,1992). Dalam strategi ini kegiatan belajar IPS, hanyalah digunakan sebagai sarana untuk menemukan dan memahami konsep-konsep IPS yang telah diprogramkan.

Korelasi Kemampuan Berpikir Kreatif Aspek Keluwesan dengan Prestasi Belajar IPS

Kekuatan hubungan antara kemampuan berpikir kreatif aspek keluwesan (X_2) dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,41$ Uji signifikansi koefisien korelasi tersaji pada tabel 3

Tabel 3. Uji signifikansi X_2 dan Y.

Jumlah responden (N)	Koefisien Korelasi	t hitung	t tabel	
			0,05	0,01
116	0,41	4,79	1,658	2,358

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi antara kemampuan berpikir kreatif aspek keluwesan (X_2) dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS (Y) sebesar 0,41 adalah signifikansi. Ini berarti terdapat hubungan positif antara kemampuan berpikir kreatif aspek

keluwesan siswa dengan prestasi belajarnya dalam mata pelajaran IPS

Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel Kemampuan berpikir kreatif aspek keluwesan dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dapat digambarkan oleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4. ANAVA Uji Signifikansi dan Linieritas

Sumber Variasi	Dk	JK	RJK	UJI F	
				hitung	tabel
Regresi	1	16,16373356	16,16373356	22,7368424	3,93
Residu / Sisa	114	81,04316304	0,710904936		
Total	115	97,2068966			



Berdasarkan uji signifikansi dan kelinieran di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi $Y = 5,5295697814 + 0,232744922 X$ signifikan dan bentuk hubungan linier. Persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa untuk setiap kenaikan 1 unit skor kemampuan berpikir kreatif aspek keluwesan akan menyebabkan kenaikan skor prestasi belajar sebesar 0,23 unit dengan konstanta a 5,52. Untuk dijadikan landasan mengadakan prediksi, karena hubungan kedua variabel tersebut linier.:

Peranan kemampuan berpikir kreatif aspek keluwesan dalam proses penemuan konsep dan pembentukan generalisasi sangat penting. Hal itu dapat diamati dari sejumlah aktivitas berpikir yang dilakukan siswa, mulai dari tahap persiapan, inkubasi, iluminasi, sampai pada tahap verifikasi ide-ide. Aktivitas berpikir siswa pada tahap persiapan adalah mengingat sejumlah fakta dan konsep yang telah diperoleh. Pada tahap inkubasi, aktivitas berpikir yang dilakukan adalah memahami dan mengklasifikasi fakta dan

konsep yang berhasil diingatnya kemabali (recall). Pada tahap iluminasi, aktivitas berpikir yang dilakukan adalah menghubungkan-hubungkan fakta-fakta dan konsep yang telah diklasifikasikan itu dan mendeskripsikannya sehingga menjadi suatu generalisasi yang lebih bermakna. Pada tahap verifikasi aktivitas berpikir yang dilakukan siswa adalah membuat interpretasi dan evaluasi terhadap generalisasi yang dibuatnya, sehingga dapat ditemukan nilai-nilai yang berguna sebagai bekal dalam kehidupannya.

Korelasi Kemampuan Berpikir Kreatif Aspek Kerincian dengan Prestasi Belajar IPS

Kekuatan hubungan antara kemampuan berpikir kreatif aspek kerincian (X_3) dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,28$ Uji signifikansi koefisien korelasi tersaji pada tabel

Tabel 5. Uji signifikansi X_2 dan Y.

Jumlah responden (N)	Koefisien Korelasi	T Hitung	t tabel
			0,05 0,01
116	0,28	3,11	1,658 2,38

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi antara kemampuan berpikir kreatif aspek kerincian (X_3) dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS (Y) sebesar 0,28 adalah signifikansi. Ini berarti terdapat hubungan positif antara kemampuan berpikir kreatif aspek

kerincian siswa dengan prestasi belajarnya dalam mata pelajaran IPS.

Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel kemampuan berpikir kreatif aspek kerincian dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dapat digambarkan oleh persamaan *regresi* sebagai berikut:

Tabel 6. ANAVA Uji Signifikansi dan Linieritas

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	UJI F	
				Hitung	tabel
Regresi	1	6,508090891	6,508090891	8,180667434	
Residu/Sisa	114	90,6988075	0,795603574	3,93	
Total	115	97,2068966			

Berdasarkan uji signifikansi dan kelinieran di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi $Y = 5,630811551 + 0,19387225 X$ signifikan dan bentuk hubungan linier. Persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa untuk setiap kenaikan 1 unit skor kemampuan berpikir kreatif aspek kerincian akan menyebabkan kenaikan skor prestasi belajar sebesar 0,19 unit dengan konstanta a 5,63. Untuk dijadikan landasan mengadakan prediksi, karena hubungan kedua variabel tersebut linier.

Dilihat dari perbandingan skor rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kreatif dalam tiap aspek dan derajat hubungan masing-masing aspek dengan prestasi belajar IPS, diketahui bahwa aspek kerincian memiliki skor rata-rata dan derajat hubungan yang terendah dibandingkan dengan ketiga aspek lainnya. Oleh karena yang diamati dalam aspek kerincian itu adalah kemampuan siswa menghubungkan fakta-

fakta dan konsep-konsep yang telah diklasifikasikan itudan mendeskripsikannya sehingga menjadi suatu generalisasi yang lebih bermakna. Dengan demikian temuan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan siswa dalam menghubungkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang telah diklasifikasikan itu dan mendeskripsikannya sehingga menjadi suatu generalisasi yang lebih bermakna lebih rendah dibandingkan dengan kemampuannya dalam hal mengingat kembali.

Korelasi Kemampuan Berpikir Kreatif Aspek Keaslian dengan Prestasi Belajar IPS

Kekuatan hubungan antara kemampuan berpikir kreatif aspek keaslian (X_4) dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,47$ Uji signifikansi koefisien korelasi tersaji pada tabel 7

Tabel 7. Uji signifikansi X_4 dan Y.

Jumlah responden (N)	Koefisien Korelasi	T Hitung	t tabel	
			0,05	0,01
116	0,47	5,68	1,658	2,358

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi antara kemampuan berpikir kreatif aspek keaslian (X_4) dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS (Y) sebesar 0,47 adalah signifikansi. Ini berarti terdapat hubungan positif antara kemampuan berpikir kreatif aspek keaslian

siswa dengan prestasi belajarnya dalam mata pelajaran IPS.

Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel Kemampuan berpikir kreatif aspek keaslian dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dapat digambarkan oleh persamaan *regresi* sebagai berikut:

Tabel 8. ANAVA Uji Signifikansi dan Linieritas

Sumber Variasi	Dk	JK	RJK	UJI F	
				Hitung	tabel
Regresi	1	22,08305066	22,08305066	33,51090119	3,93
Residu/Sisa	114	75,12384594	0,658981104		
Total	115	97,2068966			

Berdasarkan uji signifikansi dan kelinieran di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi $Y = 5,0098684446 + 0,346588266$ signifikan dan bentuk hubungan linier. Persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa untuk setiap kenaikan 1 unit skor kemampuan berpikir kreatif aspek keaslian akan menyebabkan kenaikan skor prestasi belajar sebesar 0,348 unit dengan konstanta a 5,098. Untuk dijadikan landasan mengadakan prediksi, karena hubungan kedua variabel tersebut linier.

Skor rata-rata pada aspek keaslian itu dapat dikaitkan dengan tingkatan perkembangan kognitif siswa kelas V SD. Jika dihubungkan dengan klasifikasi tingkat perkembangan kognitif menurut Piaget yang dikutip Suradisastra (1991), tingkat berpikir siswa kelas V SD termasuk pada tingkatan operasi konkrit. Maksudnya, pada tingkat ini pemikiran siswa masih terbatas mengenai hal-hal yang konkrit, dan kesulitan apabila menggeneralisasikan lebih dari itu. Demikian juga kemampuan mereka dalam mengklasifikasikan fakta-fakta dan konsep-konsep yang bersifat abstrak masih sangat terbatas.

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa aspek-aspek dalam kemampuan berpikir kreatif yang meliputi aspek kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), kerincian (*elaboration*), dan keaslian (*originality*) memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar IPS siswa. Sedangkan dari hasil analisis regresi diketahui bahwa hubungan masing-masing aspek tersebut dengan prestasi belajar IPS siswa bersifat linier, dengan harga F_{reg} yang signifikan. Hal itu dapat diartikan bahwa aspek-aspek dalam kemampuan berpikir kreatif dengan prestasi belajar tidak hanya sekedar berhubungan, tetapi

lebih dari itu juga menandakan adanya saling pengaruh secara positif. Peningkatan nilai pada masing-masing aspek akan mengakibatkan terjadinya peningkatan nilai prestasi belajar IPS secara proporsional, atau sebaliknya. Dengan demikian kemampuan berpikir kreatif dibidang IPS dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi prestasi belajar IPS siswa.

Peranan guru dalam pengembangan kreativitas siswa disekolah menurut Munandar (1996) bisa dilakukan dengan bertitik tolak dari apa yang dinamakan pendekatan 4P yakni pribadi, pendorong, proses dan produk. Aspek pribadi menekankan pada pemahaman anak adalah pribadi yang unik. Pendidik haruslah menghargai bakat dan minat khas dari setiap anak. Itu berarti, anak perlu diberikan kesempatan dan kebebasan mewujudkannya. Kreativitas juga ditinjau dari aspek pendorong, yakni suatu kondisi yang memungkinkan anak berperilaku kreatif. Sedang kreativitas sebagai proses lebih menekankan pada pemahaman kemampuan anak menciptakan sesuatu yang baru, paling tidak menemukan hubungan-hubungan jawaban antar berbagai unsur. Ketiga aspek inilah akhirnya menentukan kualitas produk kreativitas pada anak yang masih dalam proses pertumbuhan, aspek kreativitas sebagai proses perlu mendapat penekanan, jangan terlalu menuntut prosduk kreativitas yang memenuhi standar tertentu, karena hal itu akan mengurangi kenikmatan anak berkreasi.

Semiawan (1996) menjelaskan untuk mengembangkan kreativitas, interaksi antara faktor lingkungan dan kepribadian merupakan faktor penentu apakah seseorang mampu melahirkan prestasi kreatif yang istimewa dalam lapangan ilmu pengetahuan, dan demikian juga

dalam bidang lain. Persyaratan pengembangan prestasi kreatif dibidang keilmuan idealnya guru memiliki kecakapan, keterampilan dan motivasi. Ketiga aspek ini akan terwujud di dalam perilaku

Bertolak dari uraian di atas, maka secara keseluruhan hasil penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis mampu menjawab hipotesis yang telah diajukan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V sekolah dasar Kota Padang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara kemampuan berpikir kreatif dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS . Hal tersebut menjadikan faktor yang penting bagi siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi dalam proses belajar mengajar.

Bagi guru SD hendaknya dapat meningkatkan kreativitas belajar siswanya dengan cara menciptakan rasa aman kepada siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya, mengakui dan menghargai gagasan, membantu siswa memahami divergensinya dalam berpikir dan bersikap serta memberikan informasi mengenai peluang-peluang yang tersedia,

sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyid, Harun. 1994 *Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala* Bandung, PPs UNPAD Gramedia
- Ilyas Asmidir ,2003. *Aspirasi Personil Sekolah Terhadap Siswa Kreatif dan Program Pengembangannya*. (Artikel) Padang: Jurnal Pembelajaran Universitas Negeri Padang.
- Winkel, W.S 1993. *Psikologi dan Evaluasi Belajar*. Dikti
- Munandar. 1997. *Creativity Education*. Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Dpdibd.
- Semiawan, Conny R.2004 *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Sukiman, Iman. 1993. *Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar*. Bandung: Depdikbud.
- Suradisastra, Djojo, 1992. *Pendidikan IPS III*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, Proyek Pendidikan Tenaga Kependidikan.